

HADIST TARBAWI SEBAGAI PILAR KONSEP PENDIDIKAN ISLAM

Subhi Nur Ishaki¹, Rikky Triolin², Ainul Gani³, Guntur Cahaya Kesuma⁴, Amirudin⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

¹ subhiishaki4@gmail.com , ² Rikkysaputra041@gmail.com ,

³ a.gani@radenintan.ac.id , ⁴ gunturcahayakesuma@radenintan.ac.id ,

⁵ amirudin570@gmail.com

ABSTRACT

Hadith tarbawi (educational hadiths) represents a crucial element in the Islamic education system, serving as both a normative and practical foundation for shaping character, values, and educational methods. This study aims to explore the contribution of hadith tarbawi in constructing a holistic concept of Islamic education, particularly in the context of moral development, the integration of Islamic values into the curriculum, and its relevance in addressing contemporary challenges. Employing a qualitative descriptive approach through library research, this study examines primary sources in the form of authentic hadith compilations as well as relevant secondary literature. The findings indicate that hadith tarbawi encompasses integral educational principles covering cognitive, affective, and psychomotor domains. It also emphasizes the essential role of educators as role models and the necessity of internalizing Islamic values in education. Therefore, revitalizing hadith tarbawi as a pillar of Islamic educational concepts is imperative to foster a generation that is not only intellectually capable but also spiritually strong and morally upright.

Keywords: *Hadith Tarbawi, Islamic Education, Educational Methods, Islamic Values.*

ABSTRAK

Hadis tarbawi merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan Islam yang berfungsi sebagai fondasi normatif dan praktis dalam membentuk karakter, nilai, serta metode pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali kontribusi hadis tarbawi dalam membangun konsep pendidikan Islam yang holistik, khususnya dalam konteks pembentukan akhlak, integrasi nilai keislaman dalam kurikulum, serta relevansinya dalam menghadapi tantangan zaman modern. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi kepustakaan, penelitian ini menelaah sumber primer berupa kitab-kitab hadis sahih dan literatur sekunder yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa hadis tarbawi mengandung prinsip pendidikan integral yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ia juga menegaskan pentingnya peran pendidik sebagai teladan serta perlunya internalisasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Oleh karena itu, revitalisasi hadis

tarbawi sebagai pilar konsep pendidikan Islam menjadi urgensi dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan bermoral.

Kata Kunci: Hadis Tarbawi, Pendidikan Islam, Metode Pendidikan, Nilai Islami.

A. Pendahuluan

Hadits tarbawi, yang merupakan bagian penting dari kekayaan keilmuan Islam, memiliki fungsi dan posisi yang sangat strategis dalam pembentukan dan pengembangan sistem pendidikan Islam yang luas. Hadits adalah sumber ajaran Islam kedua setelah Alquran dan sangat penting untuk memahami dan menerapkan prinsip, teknik, dan materi pendidikan yang diajarkan langsung oleh Rasulullah SAW (Aziz et al., 2021). Hadist ini juga menjadi fondasi dalam membangun kurikulum, nilai, karakter, dan metode pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman modern (Fathurrohman & yayat Suharyat, 2023).

Hadist tarbawi juga menekankan pentingnya pendidikan spiritual dan karakter, yang membentuk individu tangguh secara spiritual, emosional, dan sosial, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap positif dan pengendalian diri (M Miftahul Aziz, 2024). Nabi Muhammad SAW juga

menegaskan bahwa pengembangan moral dan pengetahuan merupakan komponen penting dalam pendidikan, dan juga agama merupakan dasar yang kuat bagi individu yang beriman (Alfiah, 2015).

Konsep pendidikan dalam hadist tarbawi mencakup tujuan dari Pendidikan dalam Islam, yaitu membina insan yang beriman dan berakhlak mulia. Materi pendidikan yang diangkat dalam hadist tarbawi meliputi pendidikan iman, ibadah, dan akhlak, dengan metode yang menekankan pada keteladanan, tanya jawab, bercerita, dan praktik langsung, sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW (Budiyanto, 2025).

Hadist Tarbawi, yang merupakan pilar pendidikan, masih belum mendapat perhatian yang memadai. Konsep pendidikan Islam saat ini lebih banyak diarahkan pada penguasaan aspek kognitif dan penerapan kurikulum umum yang bernuansa global, sementara nilai-nilai moral dan spiritual yang

seharusnya ditopang oleh hadist seringkali terpinggirkan (Edi Utomo & Miftahir Rizqa 2024). Kondisi ini menimbulkan masalah besar dalam menggapai tujuan pendidikan dalam Islam yang sejati, yaitu melahirkan individu yang cerdas dan berkarakter.

Urgensi hadist tarbawi dalam pendidikan Islam semakin terasa di tengah kebutuhan akan pembentukan karakter dan moral generasi muda. Nilai-nilai yang terkandung dalam hadist tarbawi diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta insan yang berakhlak baik, penuh kasih sayang, dan mampu berinteraksi secara harmonis dengan sesama manusia dan Allah SWT (Maslani, dkk, 2025). Dengan demikian, hadist tarbawi layak dijadikan pilar utama dalam pengembangan konsep pendidikan Islam yang holistik dan kontekstual.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan metode studi kepustakaan atau library reseach. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep hadits tarbawi

sebagai pilar pendidikan Islam, yang memerlukan interpretasi dan analisis menyeluruh dari teks. Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini berasal dari teks hadits dan literatur terkait yang dapat ditemukan dari berbagai sumber. .(Burhanudin, 2016)

Data primer dan data sekunder adalah dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Kitab hadits resmi, seperti Shahih Bukhari dan Muslim, adalah sumber data utama. Untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan benar, hadits-hadits ini dipilih secara hati-hati berdasarkan relevansi dan kesahihannya (Bakar & Adiwijaya, 2021). Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur terkait, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah tentang hadits tarbawi. Mereka membantu dan mendukung analisis dan interpretasi data primer (Kurniawan et al., 2023).

Untuk mengumpulkan data, metode sistematis melibatkan identifikasi, klasifikasi, dan analisis sumber yang relevan. Pencarian dan pemilihan sumber data yang relevan dengan topik penelitian termasuk dalam tahap ini. Untuk memudahkan proses analisis, data yang dikumpulkan juga dikategorikan berdasarkan tema dan kategori

tertentu. Tujuan dari tahap analisis data adalah untuk memahami, menginterpretasi, dan mensintesis konsep-konsep hadits tarbawi dalam pendidikan Islam dan juga untuk mengeksplorasi makna dan relevansi hadits tarbawi dalam pendidikan Islam modern (Ali Imron, L. Rian Gunawan & Murzal, 2024)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian Hadist Tarbawi

Hadis merupakan segala hal yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik berupa ucapan (qauli), tindakan (fi'li), persetujuan (taqriri), maupun sifat-sifat beliau. Hadis berperan sebagai salah satu sumber hukum Islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan. Sementara itu, istilah tarbawi berasal dari kata rabba, yang berarti mendidik atau merawat, yang mencerminkan tujuan dalam membentuk kepribadian berdasarkan nilai-nilai Islam (Nata, dkk, 2024). Dengan demikian, hadis tarbawi dapat diartikan sebagai kumpulan hadis Nabi Muhammad SAW yang secara khusus membahas aspek pendidikan, mencakup tujuan, kurikulum, metode, serta peran dan tanggung jawab pendidik dan peserta didik (Zakiyah,

2018). Keberadaan hadis tarbawi sangatlah penting karena Rasulullah SAW tidak hanya bertugas menyampaikan ajaran agama, tetapi juga menjadi teladan dalam mendidik dan membimbing umatnya (Senjaya et al., 2023).

Hadis Tarbawi sangat penting sebagai pilar konsep pendidikan islam karena memberikan petunjuk konkret dan contoh kehidupan sehari-hari tentang bagaimana orang seharusnya berinteraksi dan berperilaku (Zaenuri, 2020). Beberapa alasan Hadis Tarbawi penting untuk dipelajari meliputi (silvia, 2023; Agam, 2024).

- a) Pembentukan Karakter dan Akhlak: Hadis Tarbawi menyampaikan ajaran mengenai moral, etika, dan perilaku terpuji. Dengan mempelajari serta mengamalkan isi dari Hadis Tarbawi, seseorang dapat membentuk kepribadian yang baik dan berakhlak mulia.
- b) Penguatan Prinsip-Prinsip Islami: Hadis Tarbawi berperan dalam menanamkan dan memperkuat nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap sabar, jujur, saling tolong-

menolong, serta menghargai sesama.

- c) Pembentukan Sikap Sosial yang Positif: Melalui Hadis Tarbawi, diajarkan cara bersosialisasi dengan baik, menekankan pentingnya saling menghormati, membantu satu sama lain, dan mempererat ukhuwah di tengah masyarakat.
- d) Pendalaman Pemahaman terhadap Ajaran Islam: Dengan memahami Hadis Tarbawi, seseorang dapat memperoleh wawasan yang lebih menyeluruh tentang Islam, tidak hanya dari aspek ibadah ritual, tetapi juga dalam konteks kehidupan sehari-hari.
- e) Keseimbangan antara Pengetahuan dan Praktik: Hadis Tarbawi menekankan pentingnya menyelaraskan ilmu dengan perbuatan, mengajarkan bagaimana pengetahuan harus diimplementasikan dalam kehidupan nyata demi meraih kesempurnaan spiritual dan akhlak.

Dengan demikian, Hadis Tarbawi memegang peran penting

sebagai salah satu pilar utama dalam konsep pendidikan Islam, karena menjadi landasan dalam membentuk sistem pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam.

2. Kontribusi Hadist Tarbawi Terhadap Tujuan Pendidikan Islam

Hadis Tarbawi merupakan kumpulan hadis Nabi Muhammad SAW yang secara eksplisit membahas aspek pendidikan, baik dari segi tujuan, metode, maupun nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Kontribusi Hadis Tarbawi terhadap tujuan pendidikan Islam sangat signifikan karena memberikan landasan normatif dan praktis dalam membentuk karakter serta kepribadian peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Saehu Abas, 2021)

Hadis tarbawi merupakan hadis yang mengandung prinsip pendidikan secara eksplisit dan implisit. Hadis ini tidak hanya membahas akhlak, tetapi juga mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pendidikan. Menurut M. Quraish Shihab, hadis tarbawi berfungsi sebagai pedoman dalam membentuk manusia

seutuhnya yang beriman, berilmu, dan berakhlak (Quraish Shihab, 2022).

a) Menanamkan Nilai Keimanan

Banyak hadis yang menanamkan konsep tauhid dan iman. Misalnya, sabda Nabi: "Iman itu terdiri dari lebih dari tujuh puluh cabang. Yang tertinggi adalah ucapan 'Lā ilāha illallāh', dan yang terendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan." (HR. Muslim).

Hadis ini mengajarkan bahwa iman tidak hanya berkaitan dengan keyakinan, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata.

b) Pembentukan Akhlak Mulia sebagai Tujuan Utama

Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk individu yang berakhlak mulia (Moh Amiril Mukminin and Wahyudi Rhamadan, 2024). Hadis Tarbawi menekankan pentingnya nilai-nilai moral seperti kesabaran, kejujuran, dan menghormati terhadap sesama. Melalui internalisasi nilai-nilai ini, peserta didik diharapkan dapat menerapkan akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter yang luhur (Rizki, A. M., & Lessy, Z., 2024).

Akhlak merupakan inti dari misi kenabian. Nabi bersabda: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Al-Bukhari dalam Adabul Mufrad). Hadis ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam bertumpu pada pembentukan karakter, bukan sekadar pencapaian akademik.

c) Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Pendidikan

Hadis Tarbawi juga berperan dalam membentuk kurikulum pendidikan Islam yang holistik. Nilai-nilai yang terkandung dalam hadis-hadis tersebut dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk membentuk karakter peserta didik yang kuat dan berlandaskan ajaran Islam. (Fatkhur Rohman, 2021) Dan Nilai-nilai seperti menuntut ilmu, amanah, kolaborasi, dan kesungguhan yang terkandung dalam hadis-hadis tersebut relevan untuk membentuk karakter dan kompetensi peserta didik di era modern. Integrasi nilai-nilai ini dalam kurikulum membantu menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. (Nata, B. R., Kurjum, M., & Mohtarom, A., 2024) Dengan demikian, pendidikan Islam menjadi lebih holistik dan tidak

terlepas dari nilai-nilai spiritual dan moral.

d) Peran Pendidik sebagai Teladan

Dalam perspektif Hadis Tarbawi, pendidik memiliki peran sentral sebagai teladan dalam proses pendidikan. Pendidik diharapkan tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti kasih sayang, keadilan, dan kesabaran. Dengan demikian, peserta didik dapat meneladani sikap dan perilaku pendidik dalam kehidupan mereka. (Nurdiyanto, Nasution, A. J., & Maslani, M., 2023).

e) Pendidikan Karakter melalui Internalisasi Nilai Hadist

Hadis Tarbawi memberikan panduan dalam pembentukan karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati diajarkan melalui pendekatan yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini membantu peserta didik dalam mengembangkan kepribadian yang seimbang antara aspek spiritual dan sosial.

Rasulullah memotivasi umat untuk menuntut ilmu: "Menuntut ilmu

itu wajib atas setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah). Ini menegaskan bahwa pengembangan intelektual adalah bagian integral dari pendidikan Islam.

Nabi memberikan contoh hidup dalam masyarakat: memuliakan tamu, membantu tetangga, dan memperhatikan kaum lemah. Hadis-hadis seperti: "Tidak beriman seseorang di antara kalian hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri." (HR. Bukhari dan Muslim). menjadi dasar penting dalam membentuk kepekaan sosial peserta didik.

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Hadis Tarbawi memberikan kontribusi yang besar terhadap tujuan pendidikan Islam dengan menekankan pembentukan akhlak mulia, integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, peran penting keluarga, pengembangan metode dan media pembelajaran, serta kontekstualisasi dalam pendidikan modern. Dengan memahami dan mengimplementasikan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Hadis Tarbawi, pendidikan Islam dapat mencapai tujuannya dalam membentuk individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

3. Hadist Tarbawi Sebagai Pilar Atau Pondasi Pendidikan Agama Islam

Hadis Tarbawi, atau hadis-hadis yang berkaitan dengan pendidikan, memegang peranan penting sebagai pilar atau fondasi dalam pendidikan agama Islam. Sebagai sumber ajaran setelah Al-Qur'an, hadis-hadis ini memberikan pedoman langsung dari Nabi Muhammad SAW mengenai nilai-nilai pendidikan, metode pengajaran, dan pembentukan karakter.

a) Hadis Tarbawi sebagai Pilar Pendidikan Islam dan Akhlak.

Hadis Tarbawi memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk fondasi pendidikan Islam melalui beberapa aspek:

1. **Pembentukan Karakter dan Akhlak:** Hadis Tarbawi menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan etika, seperti kejujuran, kesabaran, dan menghormati sesama, yang merupakan tujuan utama dalam pendidikan Islam.
2. **Peran Keluarga dalam Pendidikan:** Hadis Tarbawi juga menyoroti betapa pentingnya pendidikan didalam keluarga untuk memupuk nilai-

nilai Islam pada anak. menjadikan keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama dalam proses pendidikan.

3. **Metode Pengajaran Nabi:** Nabi Muhammad SAW menggunakan berbagai metode pengajaran, seperti ceramah, diskusi, nasihat, eksperimen praktis, tanya jawab, dan pujian, yang tercermin dalam Hadis Tarbawi dan relevan dengan pendekatan pendidikan modern. (Rahardja, dkk, 2024)

Salah satu misi utama Nabi Muhammad SAW diutus ke dunia adalah untuk menyempurnakan akhlak. Dalam sebuah hadis disebutkan: "Innamā bu'ithu li-utammima makārim al-akhlāq." ("Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.").

Hadis ini menegaskan bahwa pendidikan akhlak merupakan inti dari ajaran Islam dan menjadi salah satu pilar terpenting dalam sistem pendidikan. Pendidikan Islam yang berlandaskan hadis Tarbawi mengarahkan peserta didik agar tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi

juga matang secara spiritual dan moral.

b) Integrasi Hadis Tarbawi dalam Kurikulum Pendidikan Islam.

Integrasi Hadis Tarbawi dalam kurikulum pendidikan Islam dapat memperkuat nilai-nilai keislaman dalam proses belajar mengajar. Sebagai contoh, Hadis Tarbawi dapat dijadikan sebagai Mata Kuliah Dasar Kependidikan (MKDK) yang diajarkan di Fakultas Tarbiyah, khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Raden Intan Lampung, memiliki beban studi sebesar 2 SKS. (Fauzi, M. M., 2023).

c) Relevansi Hadis Tarbawi dalam Menghadapi Tantangan Zaman Modern

Hadis Tarbawi juga memberikan panduan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern, seperti perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan krisis moral. Nilai-nilai yang terkandung dalam Hadis Tarbawi, seperti pengembangan etika, integritas, kreativitas, dan ketahanan mental, sangat relevan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan emosional. (Qurratina, N. S., & Kurjum, M., 2024)

Dalam dunia yang sarat tantangan moral dan krisis identitas, hadis tarbawi menawarkan fondasi pendidikan berbasis nilai. Hadis-hadis ini relevan dengan pendekatan Character Education yang kini digalakkan dalam sistem pendidikan global. Bahkan beberapa nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan empati sudah sejak lama menjadi inti dari pendidikan Nabi Muhammad ﷺ. (Thomas Lickona, 2021)

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Hadis Tarbawi berfungsi sebagai pilar utama dalam pendidikan agama Islam, memberikan pedoman dalam pembentukan karakter, metode pengajaran, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan. Dengan mengimplementasikan ajaran Hadis Tarbawi, pendidikan Islam dapat menghasilkan individu yang berakhlak dan kuat menghadapi tantangan saat ini dengan landasan nilai-nilai keislaman yang kuat. Dan Hadis Tarbawi merupakan fondasi utama dalam sistem Pendidikan Agama Islam. Ia memberikan nilai, metode, dan tujuan yang sesuai dengan fitrah manusia dan cita-cita pendidikan Islam. Dengan menjadikan Hadis Tarbawi sebagai rujukan utama dalam

merancang kurikulum dan proses pembelajaran, diharapkan peserta didik mampu menjadi insan yang paripurna dalam iman, ilmu, dan amal.

D. Kesimpulan

Hadis tarbawi memiliki posisi strategis dan fundamental dalam membentuk bangunan konsep pendidikan Islam yang holistik. Sebagai bagian integral dari wahyu kenabian, hadis-hadis dengan nilai tarbawi tidak hanya memperjelas kandungan Al-Qur'an, tetapi juga menjadi pedoman praktis dalam pembentukan karakter, penanaman nilai, dan pengembangan potensi manusia. Pendidikan dalam Islam tidak hanya ditujukan untuk kecerdasan intelektual, tetapi lebih luas mencakup dimensi spiritual, moral, sosial, dan emosional.

Dari berbagai hadis tarbawi yang telah dikaji, tampak bahwa Rasulullah SAW memberikan perhatian serius terhadap aspek pendidikan, baik melalui metode pengajaran yang bijak, komunikasi yang empatik, hingga keteladanan yang menjadi inti dari proses pembelajaran. Hadis-hadis tersebut mengandung prinsip-prinsip penting seperti ikhlas dalam belajar dan mengajar, pentingnya

adab sebelum ilmu, kesabaran dalam mendidik, serta penghargaan terhadap potensi dan perkembangan peserta didik.

Dengan menjadikan hadis tarbawi sebagai pilar, konsep pendidikan Islam dapat dibangun di atas nilai-nilai kenabian yang tidak hanya relevan untuk masa lalu, tetapi juga sangat aplikatif untuk menjawab tantangan pendidikan modern. Oleh karena itu, revitalisasi dan integrasi hadis tarbawi dalam sistem pendidikan Islam kontemporer merupakan sebuah keharusan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki misi peradaban.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, S. (2021). Metode Dan Media Pendidikan (Telaah Kajian Hadits Tarbawi). Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(2), 170–187. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/permata/article/view/288>
- Ali Imron, Gunawan, L. R., & Murzal. (2024). Pengertian Hadits Tarbawi Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam. JIRS (Journal Of Islamic Religious Studies), 1(2), 109–115.

- Aziz, A. A., Hidayatullah, A. S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 63. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542>
- Bakar, M. Y. A., & Adiwijaya, A. (2021). Klasifikasi Teks Hadis Bukhari Terjemahan Indonesia Menggunakan Recurrent Convolutional Neural Network (CRNN). *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 8(5), 907. <https://doi.org/10.25126/jtiik.2021853750>
- Balqisa Ratu Nata, Mohammad Kurjum, & Ali Mohtarom. (2024). Revitalisasi Pendidikan Islam: Menggali Khazanah Hadits Tarbawi dalam Menghadapi Era Disrupsi 4.0. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 9(1), 12–25. <https://doi.org/10.32478/r9bt4g07>
- Budiyanto, B. (2025). The Implementation of the Prophet Muhammad's Teaching Methods in Tarbawi Hadiths: A Study of Islamic Educational Values and Their Relevance to Modern Learning. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 4(3), 330–338. <https://doi.org/10.54012/jcell.v4i3.411>
- Burhanudin, U. (2016). Landasan Metodologis Teologi Pendidikan Islam. *Deleted Journal*, 27(2), 255. <https://doi.org/10.15575/jpi.v27i2.510>
- Fathurrohman, & Suharyat, Y. (2023). Exploring Hadith Tarbawi as the Spirit of Islamic Education. *International Journal of Global Sustainable Research (IJGSR)*, 1(4), 553–560. <https://doi.org/10.59890/ijgsr.v1i4.851>
- Fauzi, M. M. (2023). Hadis Tarbawi Perspektif Tridharma Perguruan Tinggi. *TA'LIMUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 89–98. <https://doi.org/10.32478/Opzcmr59>
- Kurniawan, D., Jaenullah, J., Jannah, S. R., Setiawan, D., & Mispani, M. (2023). Strategy For Increasing The Learning Qur'an Hadits Quality For The Students' Religious Character. *Jurnal As-Salam*, 7(1), 57. <https://doi.org/10.37249/assalam.v7i1.583>
- Maslani, M., Hakim, D. A. R. N., Kartika, Y., & Wardana, V. (2025). Spiritual Education in Islamic Education: A Conceptual Study of Tarbawi Hadiths. *Jurnal Konseling*

- Pendidikan Islam, 6(1), 263–276.
<https://doi.org/10.32806/jkpi.v6i1.613>
- Miftahul Aziz, M. (2024). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Tinjauan Hadits: Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Tarbawi. *Journal Islamic Studies*, 5(2), 137–149.
<https://doi.org/10.32478/r9bt4g07>
- Mukminin, M. A., & Rhamadan, W. (2024). Kontekstualisasi Hadis Tarbawi Tentang Pengetahuan Dan Akhlak Dalam Pendidikan Islam Modern. *Gahwa*, 2(2), 62–79.
<https://doi.org/10.61815/gahwa.v2i2.401>
- Nata, B. R., Kurjum, M., & Mohtarom, A. (2024). Revitalisasi Pendidikan Islam: Menggali Khazanah Hadits Tarbawi dalam Menghadapi Era Disrupsi 4.0. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 9(1), 12–25.
<https://doi.org/10.32478/r9bt4g07>
- Nurdiyanto, Nasution, A. J., & Maslani, M. (2023). Peran Pendidik dalam Pendidikan Islam: Kajian Konseptual Hadist-Hadist Tarbawi. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 183–194.
<https://doi.org/10.32678/geneologi.v10i2.9185>
- Quraish Shihab. (2022). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Qurratina, N. S., & Kurjum, M. (2024). Antologi Hadis Tarbawi: Pesan-Pesan Nabi Terkait Pendidikan sebagai Landasan dalam Menghadapi Tantangan Zaman Modern. *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*.
<https://ejurnal.unim.ac.id/index.php/tarbiya/article/view/3601>
- Rahardja, M. N. A., Ibrohim, M. M. M., Akmal, M. J., Putri, A. N. C., & Sumarna, E. (2024). Eksplorasi Nilai Pendidikan Islam: Kajian Komparatif Hadis Tarbawi antara Masa Rasulullah dan Era Saat Ini. *Journal of Qur'an and Hadith Studies*.
<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/journal-of-quran-and-hadith/article/view/37977>
- Rizki, A. M., & Lessy, Z. (2024). Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadist Tarbawi. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5298–5302.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4476>
- Rohman, F. (2021). Tujuan Pendidikan Islam Pada Hadis-Hadis Populer Dalam Shahihain. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 367.
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i3.5107>

- Senjaya, S., Kosasih, A., Hermawan, W., & Oki, A. (2023). Implementasi Tadabbur Berbasis Maqāṣid Al-Qur'an. *ZAD Al-Mufasssin*, 5(1), 78. <https://doi.org/10.55759/zam.v5i1.65>
- Pemahaman Hadis-Hadis Pendidikan Bagi Mahasiswa. Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan, 20(2), 191. <https://doi.org/10.21580/dms.2020.202.5418>
- Shihab, Q. (2022). Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat. Bandung: Mizan.
- Silvia, E. (2023). Urgensi Hadis Dan Ulumul Hadis dalam Pendidikan Islam. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 185–192.
- Thomas, L. (2021). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Utomo, E., & Rizqa, M. (2024). Merdeka Belajar dan Pendekatan Holistik: Pendidikan Islam yang Terintegrasi. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 7(1), 225–234. <http://dx.doi.org/10.24014/idj.v7i1.31704>
- Zakiyah, F. (2018). Qadliyah Al-Dalalah Fi 'Ilm Al-Tarbiyah Al-Islamiyyah. *ALSINATUNA*, 3(2), 150. <https://doi.org/10.28918/alsinatuna.v3i2.1346>
- Zaenuri, A. (2020). Pembuatan Buku Ajar Hadis Tarbawi Sebagai Usaha Peningkatan